

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII
SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**AMIR
10533734913**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AMIR**, NIM: 10533734913 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : | Dr. Khaeruddin, M. Pd. |
| 4. Penguji | : | 1. Prof. Dr. Kamaruddin, M. A.
2. Drs. H. Tjoddin SB, M. Pd.
3. Dr. Tarman A. Arief, M. Pd.
4. Hasriani, S. Pd., M. Pd. |

Handwritten signatures and initials in purple and black ink, including the name "Akib" in purple.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Handwritten signature of Erwin Akib
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NPM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 1
SMP Unismuh Makassar
Nama : Amir
Nim : 10533734913
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.


Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. M. Amier, S. Pd., M. Pd.


Abdan Syakur, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO & PERSEMBAHAN

Berjuang tanpa putus asa

Dan...

Memetik buah manis

Di, kemudian hari

Kita tidak perlu membuktikan bahwa kita yang terbaik
yang kita buktikan adalah
kita mampu mengeluarkan yang terbaik dari diri kita.

Kita akan sukses, jika belajar dari kesalahan...

Karya ini kupersembahkan
kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa
mencurahkan kasih sayangnya dan mendoakanku, kepada
saudara-saudaraku, keluarga besarku, serta sahabat-sahabatku
yang juga senantiasa memberikan semangat dan motivasi demi
keberhasilanku.

ABSTRAK

Amir, 2017 Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 1 SMP Unismuh Makassar. Drs. Muh. Amier, S. Pd., M. Pd. sebagai pembimbing I dan Abdan Syakur, S. Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen menggunakan metode deskriptif yang berpusat pada permasalahan aktual yang akan dibahas dengan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan masa yang sedang berlangsung. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu fenomena atau gejala dari suatu keadaan tertentu baik berupa keadaan sosial, sikap, pendapat, maupun pemahaman. Tentang “Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar “.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII.A.1 dan kelas VII.B.3 SMP Unismuh Makassar. Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 44 siswa. Data yang dikumpulkan terdiri atas data angket yang dibagikan kepada responden dengan jumlah soal 12 nomor, kemudian hasil angket yang telah dibagi ke siswa kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (A) selalu (SL) 15 orang dengan persentase 33%, (B) sering (SR) 20 orang dengan persentase 50%, (C) kadang kadang (KD) 7 orang dengan persentase 15%, (D) tidak pernah (TP) 3 orang dengan persentase 6%.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 1 SMP Unismuh Makassar kurang baik.

Kata Kunci: Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas berkat rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi ini dapat disusundandiselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada hamba dan kekasihnya Rasulullah Muhammad Saw, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umatnya yang tetapi stiqomah di atas ajaran Islam. Sebagai peneliti pemula, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritikan dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan penuh rasa hormat menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada Ayahanda H. Damis dan Ibunda Hj. Muliani serta saudara Asriadi, Ayu lestari, Muhammad Aswad, yang mencurahkan cinta, kasih sayang, doa serta kesabarannya yang tiada henti demi kebaikan dan keberhasilan penulis.

Tak lupa Penulis mengucapkan terima kasih dengan segala kerendahan hati kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan saya sampaikan pula kepada kedua pembimbing yaitu Drs. Muh. Amier, S. Pd., M. Pd., Sebagai Dosen Pembimbing I dan Abdan Syakur, S. Pd., M.Pd. Sebagai dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis mulai dari awal penelitian hingga rampungnya skripsi ini. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis. Penulis juga mengucapkan kepada teman seperjuanganku Ashari, Amin, Arif, Asdar, dan Wahida Serta Rekan-rekan mahasiswa yang telah bersama-sama penulis menjalani suka duka masa-masa perkuliahan terkhusus angkatan 2013 Bahasa dan Sastra Indonesia Kebersamaan selama ini akan menjadi sebuah kenangan indah.

Semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu, namun tetap tak mengurangi rasa terima kasih penulis kepada mereka. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, September 2017

P e n u l i s

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGSAHAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Kajian teori.....	6
1. Hakikat minat belajar	6
2. Faktor faktor yang mempengaruhi timbulnya minat.....	8
3. Jenis jenis minat	11
4. Pengertian belajar.....	13
5. Hakikat media sosial	18

6. Pengertian media sosial.....	20
7. Ciri ciri media sosial.....	20
8. Jenis jenis media sosial.....	21
9. Dampak positif dan negatif media sosial.....	25
B. Kajian pustaka.....	27
C. Kerangka pikir.....	27
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan lokasi penelitian.....	31
B. Populasi dan sampel penelitian	32
C. Metode penelitian.....	34
D. Instrumen penelitian.....	34
E. Teknik pengelolaan data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Analisis deskriptif	39
2. Analisis statistik.....	46
B. Pembahasan.....	49
1. Dampak media sosial.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
A. SIMPULAN	52
B. SARAN	52
DAFTAR PUSTAKA	53

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, penyebaran informasi serta akses telekomunikasi dan transportasi semakin lebih cepat dan mudah. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif ataupun negatif. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, namun telah meluas ke semua kalangan baik kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar.

Media sosial merupakan teknologi masa kini yang mempunyai peran sangat penting di era globalisasi saat ini. Media sosial diibaratkan sebagai perpustakaan dunia, yang bisa di akses dengan mudah dan dapat memenuhi segala kebutuhan yang di perlukan. Media sosial mempunyai jaringan data yang mendunia, seseorang biasa mengakses dengan bebas didalam sesuai kehendaknya.

Menurut Mayfield (2008:11-20) Media sosial adalah tentang menjadi manusia. Orang biasa yang berbagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, pemikiran, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas.

Sedangkan menurut Firmansyah (2010:10) mengemukakan bahwa media sosial merupakan sebuah situs berbasis pelayanan yang memungkinkan

penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang di dalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna.

Kaplan (2010:59-68), Mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun Web 2.0 ideologi dan teknologi, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.

Bahkan sedikit orang yang mengatakan bahwa media sosial (internet) merupakan dunia baru yang di dalamnya meliputi beberapa aspek, dari mulai ekonomi, politik, pendidikan, pengetahuan tentang alam, jaringan sosial, game online dan lain-lain. Khususnya di dunia pendidikan, internet memberikan kontribusi yang cukup besar, dengan kemudahan mengakses data-data, dapat memudahkan proses belajar mengajar. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa dalam penggunaan internet pada pembelajaran menjadi suplemen yang bermanfaat dan memiliki pengaruh-pengaruh yang positif terhadap penyelesaian tugas-tugas siswa.

Namun, media sosial (internet) juga memiliki dampak negatif, berdasarkan fakta yang terjadi saat ini keberadaan internet banyak juga menimbulkan masalah-masalah, terutama dalam dunia pendidikan. Kecanggihan media sosial (internet) yang dapat menembus ruang dan waktu menyebabkan beberapa siswa dan pelajar-pelajar lainnya terbawa oleh arus teknologi media sosial (internet). Bahkan sebagian dari mereka banyak

menghabiskan waktunya hanya untuk membuka situs-situs media sosial seperti Games, Facebook, Blackberry Massager, Google, Youtube, Line, dan lain-lain.

Tidak hanya kehidupan umum saja yang terkena dampak dari situs jejaring sosial, namun pengaruhnya mulai dirasakan dalam dunia pendidikan. Dampak terburuk dalam dunia pendidikan yang mungkin dihasilkan dari situs media sosial adalah mulai menurunnya minat belajar dan motivasi belajar siswa. Minat dan motivasi belajar adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa demi mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Jika minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran telah menurun, bagaimana prestasi belajar yang baik dapat dicapai?

Menurut pengamat media sosial dan teknologi informasi Luthfie (2013:45), selain harus waspada, orang tua juga harus mempelajari secara mendalam media sosial ini demi masa depan anak-anak. Berdasar penelusurannya, ditemukan fakta bahwa dari 17,6 juta pemilik akun media sosial *facebook* berasal dari Indonesia, dan 360.000 orang di antaranya berumur 13 tahun.

Inilah yang melatar belakangi penulis sebagai penulis untuk memberikan sebuah gagasan mengenai “Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa kelas 1 Smp Unismuh Makassar”. Siswa telah lama ikut berpartisipasi dalam situs media sosial. Namun, dampaknya belum dapat diketahui seberapa besar baik dan buruknya terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dampak media sosial terhadap minat belajar siswa?
2. Bagaimanakah dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak media sosial terhadap minat belajar siswa.
2. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Mengetahui dampak media sosial terhadap minat belajar siswa
 - b. Memberikan solusi mengenai dampak negatif dari situs media sosial terhadap minat belajar siswa. Agar nantinya dampak tersebut dapat diminimalisir adanya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai pelajaran untuk menambah pengetahuan. Dengan melakukan penelitian akan mengetahui secara langsung dampak media sosial terhadap minat belajar siswa kelas 1 SMP Unismuh Makassar.

- b. Bagi guru, untuk meningkatkan peranannya memotivasi belajar siswa guna mencapai prestasi yang baik.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan pandangan untuk memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian relevan

- a. Bukhari Muslimin, M.Pd dengan judul “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Belajar Siswa MAN” tahun 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
- b. Rizal Fausi dengan judul “Pengaruh Internet Terhadap Prestasi Belajar IPS Sejarah Kelas X semester II SMAN 1 Bandar Kab Banten” tahun 2009.
- c. Judul yang saya angkat mengenai ”Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa kelas 1 Smp Unismuh Makassar”. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dan menggunakan penelitian kuesioner atau angket dengan cara penelitian ini dibuat berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk mendapatkan data dari responden.

2. Pengertian Minat

Minat adalah “Perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi dan memiliki sesuatu” disamping itu minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Minat “merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal”, karena ada perasaan tertarik terhadap sesuatu hal yang sedang dikerjakan atau suatu kegiatan, dengan demikian minat itu merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap

suatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik. Jadi minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan yang terkandung didalamnya. Selain itu minat akan muncul karena adanya dorongan atau motif dari orang lain.

Menurut Tidjan (1976:71) minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Depdikbud (1990:58) minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard (1991:57) menyatakan "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content* .

Sardiman (1988:6) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut Pasaribu (1983:52) mengartikan minat sebagai "suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Selanjutnya menurut Daradjat, dkk (1995:133) mengartikan minat adalah "kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.

Menurut Djamarah (2008:132) "minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang

yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Sedangkan menurut Heri (1998:84) Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak – gerak. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow (1988:26) ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu “Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat” faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- c. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Jadi berdasarkan dua pendapat diatas faktor yang menimbulkan minat ada tiga yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional.

1) Proses Timbulnya Minat

Pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas Widodo (1989:72). Minat kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut.

2) Fungsi Minat

Crow (1973:153) menyatakan *"the word interested may be used to the motivating force which courses and individual to give attention force person a thing or activity"*.

Pendapat disini dimaksudkan bahwa perhatian kepada seseorang, sesuatu maupun aktivitas tertentu, sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas yang lain. Dari uraian tersebut dengan adanya minat memungkinkan adanya keterlibatan yang lebih besar dari objek yang bersangkutan. Karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat.

Minat mempunyai fungsi untuk:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut Sardiman (2004:85). Soemanto (1998:203) memberikan definisi minat sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha-usaha mencapai tujuan. Dorongan afektif tersebut terlihat nyata dalam tingkah laku manusia.

Hamalik, (2001:158) berpendapat bahwa minat adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan. Hamalik (2001:110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat (motivasi) kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Hal ini juga didukung oleh pendapat Dalyono (1997:57) yang menyatakan bahwa kuat lemahnya minat seseorang turut mempengaruhi keberhasilan. Oleh karena

itu dalam kegiatan belajar, minat dalam belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, minat merupakan aspek yang sangat penting, hal ini dikarenakan.

- a. Minat semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Minat perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Minat juga memberi petunjuk pada tingkah laku (Rusyan, dkk 1989:96-97).

Sardiman (2004:83) mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki minat tinggi yaitu berupa:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang berifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

4. Jenis-Jenis Minat

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Diantaranya Sukardi (2003:86) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkan menurut Surya (2004:130) mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.

2. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
3. Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

5. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan

pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya. Oleh karena itu pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya dapat mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Dalam penjelasan lainnya, pakar psikologi belajar itu menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apa pun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Sebab, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang (Syah,2002:90).

Di kalangan ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (learning). Namun baik secara eksplisit maupun secara implisit pada akhirnya terdapat kesamaan maknanya, ialah bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Makmun, 2002:157).

Menurut Suryabrata (1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Menurut Thursan Hakim, Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan percakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Surya (1981:32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Menurut Hamalik, (1993:27) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berkat pelatihan dan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses dan bukan semata-mata hasil yang hendak dicapai. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman sehingga terjadi modifikasi tingkah laku seseorang atau terjadi penguatan pada tingkah laku yang dimiliki sebelumnya.

Sedangkan menurut Winkel (2005:59), belajar merupakan suatu aktivitas mental psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu meliputi hal-hal yang bersifat

internal seperti pemahaman dan sikap, serta mencakup hal-hal yang bersifat eksternal seperti keterampilan motorik dan berbicara dalam bahasa asing.

R. Gagne, seperti dikutip oleh Slameto (2010:14) dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, memberikan dua defenisi belajar, yaitu:

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

Dalam persepsi psikologi kognitif belajar merupakan perubahan fungsional. Pendapat ini dikemukakan oleh penganut paham teori daya (*faculty psychology*) yang lebih luas lagi termasuk ke dalam paham Nativisme. Paham ini berpendirian bahwa jiwa manusia itu terdiri atas sejumlah fungsi-fungsi yang memiliki daya atau kemampuan tertentu seperti daya mengingat, daya berpikir dan sebagainya. Agar daya-daya itu berlaku secara fungsional, harus terlebih dahulu terlatih. Oleh karena itu, dalam konteks ini, belajar berarti melatih daya (mengasah otak) agar ia tajam sehingga berguna untuk menyayat atau memecah persoalan-persoalan dalam hidup ini. Artinya, belajar merupakan proses manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut paham ini, hasil belajar dalam bidang tertentu, akan dapat ditransferkan ke bidang-bidang lain (Makmun 2002:159). Dengan demikian, untuk menumbuhkan dan mempertajam fungsi-fungsi tersebut diperlukan strategi mengajar yang baik, di antaranya pengaturan waktu mengajar yang berkesinambungan dalam hal ini

frekuensi mengajar. Selain itu diperlukan pula alokasi waktu atau intensitas mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Belajar menurut pandangan teori konstruktivisme belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa, oleh sebab itu belajar menurut teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Namun sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghapalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubahlah, manusia terbatas dari kemampuan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu,

dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.

Belajar selalu berkenan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Unsur perubahan dan pengalaman hampir ditekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar, seperti halnya yang dikemukakan para ahli antara lain Witherington (1952:140) mendefinisikan belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru dan berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan Sukmadinata, (2003:155). Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Hilgard (1958:94) belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru, sedangkan menurut Hilgard belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi.

6. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan aspek psikis manusia yang menjadi faktor pendorong dalam kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki minat belajar cenderung untuk memberikan perhatian dan pemusatan pikiran terhadap sesuatu kegiatan belajar yang ia sukai. Kegiatan yang dilakukan juga dapat memberikan stimulasi dan perubahan pada pola tingkah laku dalam kegiatan

belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Hal ini dilihat dari adanya semangat, perhatian, ketekunan, pengorbanan, serta kerja keras dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.

Menurut Sabri (1995:84) minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.

Ahli lain mengatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu Syah (2001:136). Sedangkan menurut Marimba (1980:79) "Minat belajar adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Shalahuddin (1990:95) mengemukakan bahwa minat belajar adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat belajar, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat belajar dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Minat belajar atau interest biasa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri Abror (1993:112).

Dari kelima pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan

kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

7. Hakikat Media Sosial (Sosial Media)

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Media sosial adalah “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.

Secara garis besar, media sosial atau jejaring sosial adalah sebuah platform dan teknologi yang memungkinkan dibuatnya konten interaktif, kolaborasi, dan pertukaran informasi antara para penggunanya serta semua itu berbasis internet.

8. Ciri-ciri Media Sosial

Media sosial mempunyai ciri-ciri, yaitu:

1. Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui sms ataupun internet.

2. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*.
3. Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
4. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

9. Jenis-jenis Media Sosial

Ada enam jenis media sosial

1. Proyek Kolaborasi

Website mengijinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun menghapus konten – konten yang ada di *website* ini.

Contohnya Wikipedia.

2. *Blog* dan *microblog*

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di *blog* ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya Twitter.

Instagram

3. Konten

Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten – konten media, baik seperti *Video*, *Ebook*, gambar, dan lain – lain.

Contohnya Youtube.

4. Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. Contoh

Facebook, Blackberry Massanger, Line, Google.

5. *Virtual game world*

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya *Game online*.

6. *Virtual social world*

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia *virtual*, sama seperti *virtual games world*, berinteraksi dengan yang lain. Namun, *Virtual Social World* lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan. Contohnya *Second life*, *Biggo life*.

Media sosial yang paling populer digunakan di kalangan remaja:

1. Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook. Pada September 2012, Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah

atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti rekan kerja atau teman dekat.

2. Twitter

Twitter adalah layanan jejaring sosial dan mikroblog dari yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). *Twitter* didirikan pada bulan Maret 2006 oleh *Jack Dorsey*, dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli. Sejak diluncurkan, Twitter telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di Internet, dan dijuluki dengan “pesan singkat dari Internet.” Di *Twitter*, pengguna tak terdaftar hanya bisa membaca kicauan, sedangkan pengguna terdaftar bisa memosting kicauan melalui antarmuka situs web, pesan singkat (sms), atau melalui berbagai aplikasi untuk perangkat seluler.

3. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan *Paypal* pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di *San Bruno*, California, dan memakai teknologi *Adobe Flash Video* dan *HTML5* untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip tv, dan video

musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.

4. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan Polaroid. Kata Instagram sendiri berasal dari kata Insta, yang berarti instan, dan Gram yang diambil dari kata telegram.

Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh sang pengguna. Ada juga efek kamera tilt-shift yang fungsinya adalah untuk memfokuskan sebuah foto pada satu titik tertentu. Setelah foto diambil melalui kamera di dalam Instagram, foto tersebut pun juga dapat diputar arahnya sesuai dengan keinginan para pengguna.

5. Google

Fungsi *Google* yang banyak dalam fitur-fiturnya membuat mesin pencari asal California, Amerika Serikat, ini menjadi *search engine* yang paling banyak digunakan oleh seluruh pengguna internet di dunia. Selain itu, tampilan yang simple, kecepatan akses, serta

keakuratan dalam mencari segala hal yang dibutuhkan juga menjadi faktor penyebab *Google* sering digunakan masyarakat di dunia.

6. Blackberry Messenger

Fungsinya untuk mengirim gambar pengguna dapat membuka kontak yang dituju melalui aplikasi Bbm, lalu tekan tombol menu, send, send file, pilih gambar atau foto yang akan dikirim, masukkan judul/titlenya, lalu tekan Send untuk mengirim gambar. Selain untuk gambar, cara yang sama juga dapat dilakukan untuk mengirim berbagai file seperti file music mp3, dokumen, maupun video dll. Fitur ini pula lah yang akhirnya tersedia di berbagai aplikasi *Chatting* lainnya seperti *Ym* dan *Whatsapp*.

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan, media sosial merupakan sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat milyaran informasi berupa teks, grafik, audio maupun animasi danlain-lain. dalam bentuk media elektronik, media sosial banyak memiliki pengaruh positif maupun negatif.

10. dampak positif dan negatif media sosial

1. Dampak Positif

- a) Sebagai tempat promosi dengan banyaknya orang yang menggunakan jejaring sosial, membuka kesempatan kita untuk mempromosikan produk jasa yang kita tawarkan
- b) Ajang memperbanyak teman, dapat menambah teman baru maupun relasi bisnis dengan mudah

- c) Sebagai media komunikasi, mempermudah komunikasi dengan orang-orang, baik dalam maupun luar negeri, tempat mencari informasi.
- d) Tempat berbagi, dengan fitur yang ada pada media sosial kita dapat dengan mudah saling bertukar data baik berupa foto, dokumen, maupun pesan suara

2. Dampak Negatif

- a) Munculnya tindak kejahatan, banyak juga orang yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk melakukan kejahatan seperti contohnya penculikan dan penipuan
- b) Mengganggu hubungan antar pasangan, media sosial juga dapat memicu kecemburuan antar pasangan jika memang pasangan itu berhubungan yang tidak wajar dengan orang lain.
- c) Menimbulkan sifat candu, media sosial juga dapat menimbulkan candu yang dapat mengakibatkan sifat penggunaannya menjadi autis atau lebih menutup diri pada kehidupan sekitar.

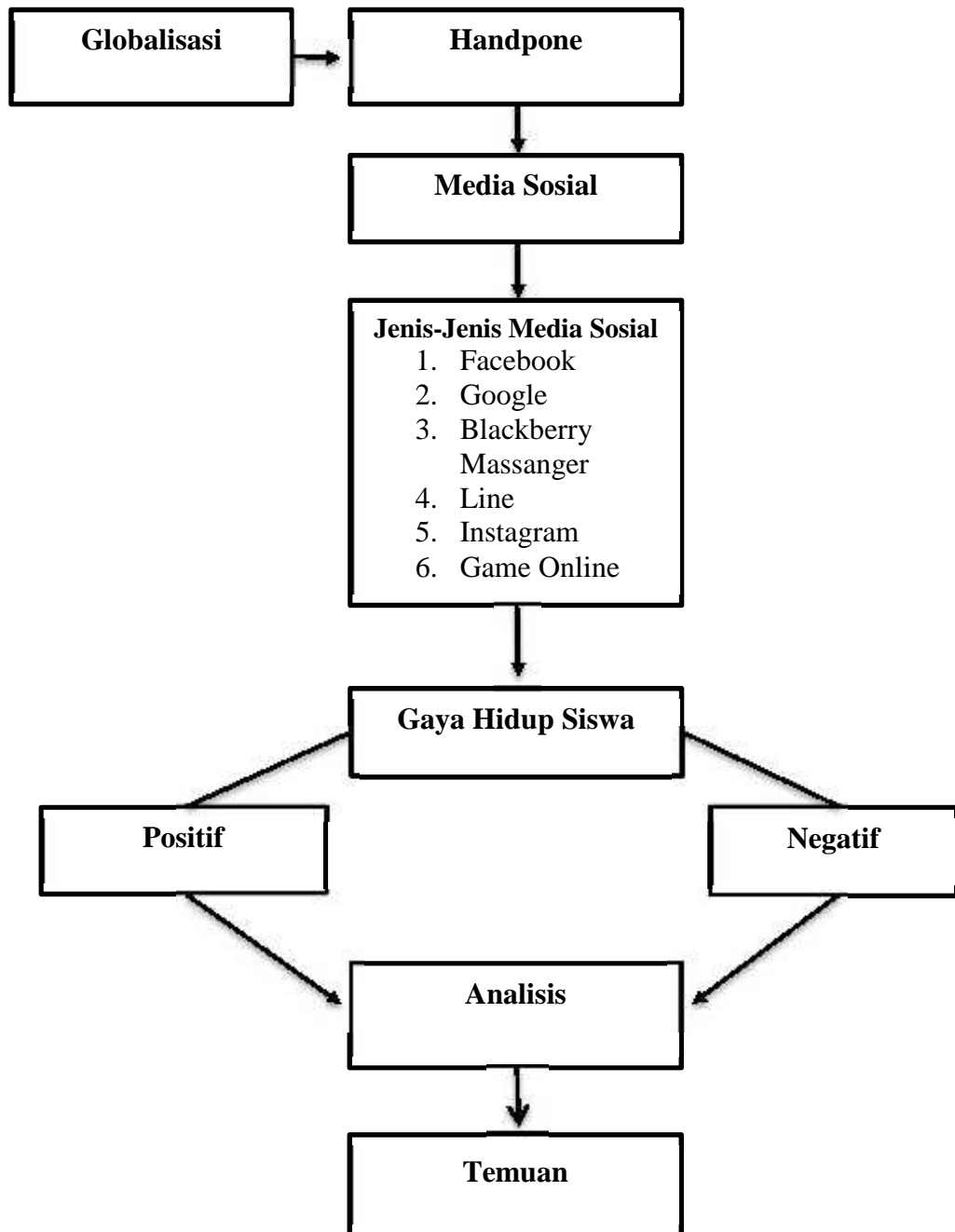
Dari uraian di atas, media sosial merupakan sebuah alat yang dapat menunjang proses pembelajaran dan juga dapat mempermudah siswa dalam pengerjaan tugas-tugas dari sekolah. Namun, pengaruh negatif media sosial (internet) berdampak pada minat belajar siswa, tidak sedikit siswa lebih memilih membuka situs-situs media sosial seperti *Facebook*, *Blackberry Massanger*, *Google*, *Games online*, dari pada belajar atau mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

B. Kerangka Pikir

Minat belajar dapat dikatakan sebagai tujuan adanya kegiatan belajar mengajar. Semua terkait dengan proses belajar mengajar, baik sistem pendidikan, guru, maupun siswa sendiri untuk meningkatkan timbulnya minat belajar.

Banyak hal yang mempengaruhi minat belajar siswa, baik dari sisi internal maupun sisi eksternal siswa. Faktor media sosial seperti *Google*, *Facebook*, *Blackberry Massanger*, cenderung hanya melibatkan melibatkan individu secara perorangan, sedangkan faktor eksternal melibatkan sekian banyak hal-hal terkait disekitar, diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal siswa tersebut. Selain itu kemajuan teknologi informasi mengambil peranan penting. Khususnya media sosial sudah menjadi kebutuhan, salah satunya dalam bidang pendidikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar.

Perkembangan media sosial paling mencolok dimana pelaku utama yang meramalkan pergerakan media sosial seperti *Google*, *Facebook*, *Blackberry Massanger*, dll sebagian besar didominasi oleh usia remaja, yaitu pelajar siswa, mahasiswa. Salah satu bentuk media sosial yaitu Facebook yang mayoritas penggunaannya adalah pelajar. Di SMP Unismuh Makassar masih terdapat siswa yang mengakses situs media sosial disekolah sekalipun dilarang membawa *handphone*. Pada saat jam pelajaran berlangsung kadang juga dimanfaatkan siswa mengakses media sosial. Tidak jarang ada siswa yang membawa laptop kesekolah selain untuk mengerjakan tugas juga untuk mengakses media sosial.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian (Sigiyono, 2010:85).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, pada penelitian ini diajukan hipotesis penelitian dengan rumusan:

a. Hipotesis

Ada dampak media sosial terhadap minat belajar siswa kelas 1 SMP Unismuh Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Dengan melihat unsur-unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendeskripsikannya. Alasan menggunakan penelitian kuantitatif karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah yang diperlukan pendalaman lebih lanjut.

Secara alternatif, pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara perimer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivitas (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangaun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi atau partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory*, atau studi kasus.

Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Sekolah SMP Unismuh Makassar.

B. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2010:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri akteritas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas 1, Sekolah SMP Unismuh Makassar.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII.A.1	24
2.	VII.A.2	24
3.	VII.B.1	23
4.	VII.B.2	22
5	VII.B.3	20

	jumlah	113
--	---------------	------------

Jumlah Populasi Kelas 1 SMP Unismuh Makassar. Tahun 2017/2018

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* Supagat (2007:8), yaitu mengambil sampel secara tidak acak, sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian dari populasi yang telah ditentukan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka jumlah sampel yang diambil adalah 44 orang yakni 49% dari populasi

Setelah didapatkan 44 orang *sampel*, kemudian diidentifikasi berdasarkan.

Berikut tabel 3.2 *sampel* penelitian.

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII.A.1	24
2	VII. B.3	20
jumlah Keseluruhan		44

Supangat (2007:4) megemukakan, sampel adalah “bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya”.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang berpusat pada permasalahan aktual yang akan dibahas dengan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan masa yang sedang berlangsung, ungkapan tersebut sejalan dengan pengertian dari metode deskripsi yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2007:72).

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu fenomena atau gejala dari suatu keadaan tertentu baik berupa keadaan sosial, sikap, pendapat, maupun pemahaman. Tentang “Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 1 SMP Unismuh Makassar “.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini mempergunakan kusioner (angket), seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”. Angket yang dimaksud dalam penelitian ini dibuat berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk mendapatkan data dari responden mengenai “Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 1 SMP Unismuh Makassar “.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik penelitian yang dilakukan berupa statistik sederhana atau statistik deskriptif yang disesuaikan dengan metode dan variabel yang digunakan. Data yang akan diolah yaitu data dari hasil angket yang telah sebariskan kepada responden. Dengan menggunakan statistik sederhana dengan menjabarkan hasil perhitungan persentase pada jawaban masing-masing pertanyaan sesuai dengan jawaban yang telah terkumpul.

a. Membuat instrument

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket yang dibuat dalam bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Instrumen pengumpulan data (angket) menggambarkan permasalahan dalam penelitian agar jawaban dari responden sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang didalamnya terdapat alternative 4 jawaban yang telah ditentukan oleh penulis, a. Selalu (SL), b. Sering (SR), kadang kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Masing masing jawaban memiliki nilai tersendiri yang disesuaikan dengan alternatif jawaban pilihan yang berkisar antara 1-4. Angket soal dampak media sosial terhadap minat belajar siswa berisi 12 pernyataan masing-masing indikator untuk semua dimensi.

Tabel 3.1
Skor instrumen atau angket

Kriteria	Penilaian
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang kadang (KD)	2
Tidak pernah (TP)	1

4. Penyebaran dan Pengumpulan Instrumen

Instrumen penelitian (angket) yang telah selesai dibuat kemudian diperbanyak sesuai jumlah responden dan dibagikan kepada seluruh responden untuk dijawab. Angket diisi dengan lengkap oleh responden pada setiap item sesuai dengan pedoman, setelah diisi kemudian dikembalikan pada penulis.

5. Mengecek Data

Pengecekan data dimulai dengan pengumpulan angket yang telah diisi responden sesuai dengan jumlah responden, kemudian menghitung jumlah angket yang dikembalikan responden serta memeriksa kelengkapan jawaban. Jumlah responden yaitu 44, dengan soal 12 pertanyaan.

6. Analisis Data

Dalam Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah presentase, yaitu peresentase dari angket yang dijawab atau direspon oleh responden. Pengolahan yang dilakukan yaitu:

- a) Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pernyataan.
- b) Mentabulasi data yaitu proses mengelompokkan data dengan cara menjumlahkannya kemudian memasukkan data ke dalam tabel-tabel sehingga diketahui frekuensinya menggunakan Spss.

Tabel: 3.2 Frekuensi dan Presentase Dampak Media Sosial

	Frekuensi	Peresentase	Valid Presentase	Cumulative Peresentase
1	3	6.8	6.8	6.8
2	1	2.3	2.3	9.1
3	33	75.0	75.0	84.1
4	7	15.9	15.9	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Tabel diatas diolah dari data pada lampiran 1

Tabulasi data dilakukan untuk mempertegas data sesuai dengan pengelompokkan masing-masing jawaban yang disesuaikan dengan frekuensi jawaban responden.

7. Pengelolaan data bertujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden karena jumlah responden pada setiap itemnya berbeda. Pengelolaan data yang digunakan dalam bentuk tabel persentase atau tabel distribusi frekuensi relative.

Menurut Syah, (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

Rumus yang digunakan yaitu statistik sederhana pada pendapat Anas Sudjiono (2003:43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Sudjiono, 2003:43})$$

Keterangan

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100% = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian ini dapat diuraikan dan dideskripsikan secara ril, hasil penelitian tentang dampak media sosial terhadap minat belajar siswa kelas 1 SMP Unismuh makassar. Penyajian hasil analisis tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun penyajian hasil analisis data yaitu analisis statistika deskriptif .

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a) Penggunaan Media Sosial terhadap minat belajar siswa

Penilaian terhadap penggunaan media sosial dalam 12 item pertanyaan yang disebar kepada 44 responden dengan menggunakan 4 jawaban yakni: selalu (SL), sering (SR), kadang kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Berikut ini deskripsi penggunaan media sosial pada siswa kelas 1 SMP Unismuh Makassar.

Berikut ini nilai rata rata angket responden, didapatkan hasil pada soal nomor 1 Selalu (SL) 19 orang dengan persentase 43% siswa selalu menggunakan internet, sering (SR) 25 orang dengan persentase 56% siswa sering menggunakan internet, kadang kadang (KD) 0 orang dengan persentase 0%, dan tidak pernah (TP) 0 orang dengan persentase 0%. Pada soal nomor 2 didapatkan hasil yang selalu mengerjakan tugas dengan internet, selalu (SL) 14 orang dengan persentase 31%, siswa yang selalu mengerjakan tugas dengan

menggunakan internet, sering (SR) 29 orang dengan persentase 65% siswa selalu mengerjakan tugas menggunakan internet, kadang kadang (KD) 1 orang dengan persentase 2% siswa kadang-kadang mengerjakan tugas menggunakan internet, dan tidak pernah (TP) 0 orang dengan persentase 0% siswa tidak pernah mengerjakan tugas menggunakan internet. Pada soal nomor 3 didapatkan hasil selalu (SL) 0 orang dengan persentase 0% siswa yang tidak selalu berminat belajar ketika menggunakan internet, sering (SR) 24 orang dengan persentase 54% siswa sering tidak berminat belajar ketika menggunakan internet, kadang kadang (KD) 20 orang dengan persentase 45% siswa yang kadang-kadang tidak berminat belajar ketika menggunakan internet, dan tidak pernah (TP) 0 orang dengan persentase 0% siswa yang tidak berminat belajar ketika menggunakan internet. Pada soal nomor 4 selalu (SL) 7 orang dengan persentase 15% siswa yang selalu menggunakan internet dari pada belajar, sering (SR) 33 orang dengan persentase 75% siswa yang sering menggunakan internet dari pada belajar, kadang-kadang (KD) 1 orang dengan persentase 2% siswa yang kadang-kadang, menggunakan internet dari pada belajar, dan tidak pernah (TP) 3 orang dengan persentase 6% siswa yang tidak pernah menggunakan internet dari pada belajar. Pada soal nomor 5 selalu (SL) 32 orang dengan persentase 73% siswa yang selalu bisa membagi waktu antara belajar dan menggunakan internet, sering (SR) 7 orang dengan persentase 15% siswa yang sering membagi waktu antara belajar dan menggunakan internet, kadang-kadang (KD) 4 orang dengan persentase 9% siswa yang kadang-kadang bisa membagi waktu antara belajar dan menggunakan internet, tidak pernah (TP) 1 orang dengan persentase 2%

siswa yang tidak bisa membagi waktu antara belajar dan menggunakan internet. Soal no 6 selalu (SL) 33 orang dengan persentase 75% siswa yang selalu menggunakan internet untuk kepentingan belajar, sering (SR) 5 orang dengan persentase 11% siswa yang sering menggunakan internet untuk kepentingan belajar, kadang-kadang (KD) 5 orang dengan persentase 11% siswa yang kadang-kadang menggunakan internet untuk kepentingan belajar, tidak pernah (TP) 1 orang dengan persentase 2% siswa yang tidak pernah menggunakan internet untuk kepentingan belajar. Soal nomor 7 selalu (SL) 0 orang dengan persentase 0% siswa yang tidak selalu diawasi ketika menggunakan internet, sering (SR) 0 orang dengan persentase 0% siswa yang tidak diawasi orang tua ketika menggunakan internet, kadang-kadang (KD) 6 orang dengan persentase 13% siswa kadang-kadang tidak diawasi orang tua ketika menggunakan internet, tidak pernah (TP) 36 orang dengan persentase 84% siswa yang tidak pernah diawasi orang tua ketika menggunakan internet. Soal nomor 8 selalu (SL) 8 orang dengan persentase 18% siswa yang selalu memiliki akun internet karena mengikuti teman, sering (SR) 35 orang dengan persentase 79% siswa yang sering memiliki akun internet karena mengikuti teman, kadang-kadang (KD) 0 orang dengan persentase 0% siswa yang kadang-kadang memiliki akun internet karena mengikuti teman, tidak pernah (TP) 1 orang dengan persentase 2% siswa yang tidak pernah memiliki akun internet karena mengikuti teman. Soal nomor 9 selalu (SL) 3 orang dengan persentase 6% siswa yang selalu berminat belajar ketika menggunakan internet, sering (SR) 38 orang dengan persentase 86% siswa yang sering berminat belajar ketika menggunakan internet, kadang-kadang

(KD) 0 orang dengan persentase 0% siswa yang kadang-kadang berminat belajar ketika menggunakan internet, tidak pernah (TP) 3 orang dengan persentase 6% siswa yang tidak pernah berminat belajar ketika menggunakan internet. Soal nomor 10 selalu (SL) 14 orang dengan persentase 31% siswa yang selalu berminat belajar karena internet, sering (SR) 30 orang dengan persentase 68% siswa yang sering berminat belajar karena internet, kadang-kadang (KD) 0 orang dengan persentase 0% siswa yang kadang-kadang berminat belajar karena internet, tidak pernah (TP) 0 orang dengan persentase 0% siswa yang tidak pernah berminat belajar karena internet. Soal nomor 11 selalu (SL) 5 orang dengan persentase 11% siswa yang selalu menggunakan internet bermain games online, sering (SR) 37 orang dengan persentase 84% siswa yang sering menggunakan internet bermain games online, kadang-kadang (KD) 0 orang dengan persentase 0% siswa yang kadang-kadang menggunakan internet bermain games online, tidak pernah (TP) 2 orang dengan persentase 4% siswa yang tidak pernah menggunakan internet bermain games online. Soal nomor 12 selalu (SL) 18 orang dengan persentase 40% siswa yang selalu minat belajar tidak dipengaruhi ada tidaknya internet atau media sosial, sering (SR) 26 orang dengan persentase 59% siswa yang sering minat belajar tidak dipengaruhi ada tidaknya internet atau media sosial, kadang-kadang (KD) 0 orang dengan persentase 0% siswa yang kadang-kadang minat belajar tidak dipengaruhi ada tidaknya internet atau media sosial, tidak pernah (TP) 0 orang dengan persentase 0% siswa yang tidak sering minat belajar dipengaruhi ada tidaknya internet atau media sosial. Tidak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dampak media sosial terhadap minat belajar siswa kelas 1 SMP unismuh makassar penggunaan internet dikalangan siswa sudah menjadi kebiasaan menggunakan media sosial atau internet, namun ada beberapa siswa yang masih bisa membatasi dan menggunakan teknologi media sosial atau internet secara bijaksana.

Deskripsi dampak media sosial terhadap minat belajar siswa kelas 1 SMP unismuh makassar, dapat dilihat dengan jelas pada tabel berikut

Gambar Tebel 4.1

Frekuensi dan Persentase Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 1 SMP Unismuh Makassar

Pernyataan	Frekuensi' Respons Mahasiswa				Persentase (%)			
	SL	SR	KD	TP	SL	SR	KD	TP
1. Apakah anda menyukai media Social atau internet?	19	25	-	-	43%	56%	-	-
2. Apakah anda mengerjakan Tugas dengan internet?		24	20	-	-	54%	45	-
3. Apakah anda tidak berminat Belajar ketika menggunakan Inernet?	14	29	1	-	31%	65%	2	-
4. Apakah anda lebih sering	7	33	1	3	15%	75%	2%	6

Menggunakan media sosial Atau internet untuk kepentingan belajar?								
5. Apakah anda bisa membagi waktu antara belajar dan menggunakan internet?	37	2	4	1	72%	15%	4	2
6. Apakah anda menggunakan Media sosial/internet untuk Kepentingan belajar?	33	5	5	1	75%	11%	11%	2%
7. Apakah orang tua mengawasi Anda terhadap penggunaan Media sosial/internet?	-	36	6	2	-	84%	13%	2%
8. Apakah anda memiliki akun Media sosial atau internet Karena mengikuti teman - Teman anda?	8	35	-	1	18%	75%	-	2%
9. Sejak menggunakan internet Apakah anda semakin berminat Untuk belajar?	3	38	-	3	6%	85%	-	6%
10. Apakah alasan anda tidak Berminat belajar karena Media sosial/internet?	14	30	-	-	31%	65%	-	-
11. Apakah internet anda gunakan	5	37	-	2	11%	84%	-	4%

Hanya untuk bermain games Online?								
12. Apakah minat belajar anda Didasari keinginan anda Tidak dipengaruhi ada Tidaknya internet?	18	26	-	-	40%	5%	-	-

Rata-rata Skor Item	15	20	7	3	33%	50%	15%	6%
----------------------------	-----------	-----------	----------	----------	------------	------------	------------	-----------

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, respons siswa pada masing-masing item pertanyaan terhadap dampak media sosial terhadap minat belajar siswa kelas 1 SMP Unismuh Makassar dapat diinterpretasikan kedalam Kategori Persentase yaitu:

Tabel 4.2

Kategori Persentase

Baik	76%-100%
Cukup	56%-75%
Kurang Baik	40%-55%
Tidak Baik	Kurang dari 40

Sumber: Arikunto (1998:246)

Berdasarkan pada nilai rata-rata angket respons siswa pada masing-masing item pertanyaan terhadap dampak media sosial terhadap minat belajar siswa kelas 1 SMP Unismuh, yang menjawab selalu (SL) 15 orang dengan

persentase 33%, sering (SR) 20 orang dengan persentase 50%, kadang kadang (KD) 7 orang dengan persentase 15%, dan tidak pernah (TP) 3 dengan persentase 6%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjawab sering (SR) berada pada kategori persentase kurang baik.

2. Analisis Statistik

a) Uji Reabilitas dan Validitas

(1) Penggunaan Media Sosial *Facebook*

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Salah satu uji validitas yang umum dilakukan dengan menggunakan analisa statistik adalah Validitas Internal. Dalam penelitian, peneliti mengukur tentang dampak media sosial terhadap media sosial sudah sesuai atau belum. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas dari pertanyaan-pertanyaan menggunakan *Corrected Item - Total Correlation*. Mekanisme metode ini adalah dengan mengkorelasikan masing-masing skor Item Pertanyaan dengan Total skor seluruh pertanyaan yang sudah dikoreksi tersebut. Adapun cara yang ditempuh peneliti adalah dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Berikut ini adalah tabel uji reabilitas dan validitas terhadap dampak media sosial terhadap minat belajar siswa kelas 1.

Tabel 4.3
Reabilitas Penggunaan Media Sosial *Facebook*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	12

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang berfungsi untuk menguji reliabilitas dari 12 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur dampak media sosial terhadap minat belajar siswa. Tidak ada nilai baku secara statistik untuk menentukan kriteria reliabilitas dari alat ukur, namun beberapa praktisi berpendapat bahwa pertanyaan dikatakan valid jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Terlihat bahwa hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* mendapatkan nilai $0,698$ yang menunjukkan bahwa ke-12 pertanyaan cukup reliabel.

Berdasarkan uji reabilitas dan validitas dari dua variabel diatas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan cukup *reliable* untuk digunakan dalam penelitian ini.

b) Uji Korelasi

Adapun hasil analisis data pada variabel X (penggunaan media sosial *facebook*) dan variabel Y (minat menulis) adalah data ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah Korelasi Rank Spearman. Untuk menguji hubungan antara variabel X dan Variabel Y, digunakan rumus koefisien korelasi Rank Spearman dengan

menggunakan SPSS versi 16.0. Namun peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan dasar pengambilan keputusan dalam ujian korelasi spearman yakni: (1) jika nilai sig < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan dan (2) jika nilai sig. > 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Adapun tingkat hubungan (kofisien korelasi) antara variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$ tan + adalah positif dan - adalah negatif. Berikut ini tabel kriteria kofisien korelasi dan interpretasirinya.

Tabel 4.4

Kriteria Kofisien Korelasi

Koefisien Korelasi (Fix)	Keterangan
0,800-1,000	Korelasi sangat tinggi
0,600-0,800	Korelasi tinggi
0,400-0,600	Korelasi cukup
0,200-0,400	Korelasi rendah
0,000-0,200	Korelasi sangat rendah

Sumber: SuharsimiArikunto, (1991 :29)

Berdasarkan hasil analisis data *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Analisis *Correlation Coefficient* dengan SPSS Versi 16.0
Correlations

	<i>Media</i>	<i>Minat Belajar</i>
<i>Spearman's rho</i>	1.000	.722**
<i>Correlation</i>		.000
<i>Sig. (2-tailed)</i>		
<i>N</i>	44	44
<i>Minat Belajar</i>	.722**	1.000
<i>Correlation</i>		.000
<i>Sig. (2-tailed)</i>		
<i>N</i>	44	44

* *. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Pada tabel di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 44, kemudian nilai *sig. (2-tailed)* adalah .000, sebagaimana dasar keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial *facebook* dengan minat menulis. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut diketahui *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) sebesar 0,722, maka nilai ini menandakan hubungan yang cukup tinggi antara penggunaan media sosial atau internet dengan minat belajar.

B. Pembahasan dampak media sosial terhadap minat belajar siswa

1. Manfaat dan dampak penggunaan internet terhadap minat belajar siswa?

Internet merupakan teknologi yang menyediakan berbagai informasi dan data yang kita butuhkan. Internet merupakan jaringan internasional yang dapat menghubungkan komputer yang ada di dunia. Tentunya setiap teknologi memiliki kekurangan dan kelebihan begitu juga dengan internet. Tidak semua informasi yang ada di internet menyajikan informasi yang positif tapi juga terdapat informasi yang bersifat negatif.

- a. Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan internet. Diantaranya :
- a) Internet sebagai media komunikasi merupakan fungsi yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya diseluruh dunia.
 - b) Internet sebagai media pertukaran data dengan menggunakan *e-mail*, *news group* dan *WWW (World Wide Web)* para pengguna internet diseluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah. Dengan seperti itu, siswa disuatu negara dengan negara lainnya dapat saling bertukar informasi dan data untuk kemajuan pendidikan.
 - c) Internet sebagai media untuk mencari data atau informasi yang penting dan akurat. Hal ini bisa membuat siswa memiliki pengetahuan yang luas dalam cangkupan dunia sehingga segala ilmu yang ada diseluruh dunia bisa dipelajari yang pada akhirnya meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan yang luas dikalangan siswa.
- b. Dampak negatif yang diperoleh dari penggunaan internet diantaranya:
- a) Dengan adanya internet ini cenderung siswa karena merasa mudah membuat siswa menjadi malas untuk membaca buku.
 - b) Menghabiskan sebagian waktunya untuk membuka jejaring sosial dan game online sehingga kita banyak mengeluarkan uang yang mungkin kurang bermanfaat.
 - c) Karena internet bersifat bebas dan mudah diakses pornografi pun merajalela. Hal ini berdampak buruk bagi perkembangan prestasi dan mental siswa.

- d) Menyebabkan fungsi mata terganggu oleh radiasi dari monitor. Sering terjadi nyeri pada bagian punggung karena saraf dipunggungnya terganggu akibat terlalu lama didepan komputer atau posisi duduk yang kurang nyaman.
- e) Berdampak juga pada kesehatan manusia diantaranya mengubah alur kerja game, menghambat respon sistem imun, tingkat hormon, fungsi arteri dan mempengaruhi kondisi mental yang akhirnya hal tersebut berpotensi meningkatkan resiko gangguan kesehatan seperti kanker, stroke, penyakit jantung dan lain-lain.

Seorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer akan jarang berolahraga sehingga kecanduan aktivitas ini dapat menimbulkan fisik yang lemah bahkan obesitas.

Selain dampak diatas kita juga sering mengenal dengan kata kecanduan internet yang berdampak pada prestasi dan minat belajar siswa.

- c. Bagaimana cara menanggulangi dampak negatif penggunaan internet terhadap minat belajar siswa ?
 - a) Pandai-pandai membagi waktu.
 - b) Tidak terlalu banyak online menggunakan internet tetapi menggunakan handphone yang lebih praktis.
 - c) Hanya memakai game online dan jejaring sosial pada waktu senggang.
 - d) Mengurangi aktifitas menggunakan internet, lalu waktunya digunakan untuk belajar.
 - e) Membatasi pemakaian internet.

d. Bagaimana cara meningkatkan minat belajar?

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya:

a) Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan siswa maka minat belajar akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupan sehari-hari.

b) Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkatan pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa tidak akan diminati siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal. Dan kegagalan itu dapat membunuh minat belajar siswa. Biasanya minat belajar akan tumbuh jika siswa mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

c) Belajar dengan menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya: diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

d) Sisa menyadari sendiri akan pentingnya belajar dan berusaha menaikkan minat belajar masing-masing sendiri. Karena jika guru sudah mengusahakan berbagai macam cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, tidak akan ada gunanya jika siswa itu sendiri sama sekali tidak peduli dengan minat belajar mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik simpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (A) selalu (SL) 15 orang dengan persentase 33%, (B) sering (SR) 20 orang dengan persentase 50%, (C) kadang kadang (KD) 7 orang dengan persentase 15%, (D) tidak pernah (TP) 3 orang dengan persentase 6%. Dan dapat disimpulkan dampak media sosial terhadap minat belajar siswa kelas 1 smp unismuh makassar cukup buruk
2. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya oleh teknologi internet.
3. Meskipun minat belajar dapat dipengaruhi, jika seseorang siswa memiliki kesadaran untuk menjaga minat belajar hal yang menjadi pengaruh tersebut tidak akan terlalu mempengaruhi minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan:

1. Sebaiknya hanya menggunakan media sosial atau internet disaat memiliki waktu yang luang agar minat belajar, proses belajar dan prestasi belajar tidak terganggu.
2. Berusahalah untuk menambah minat belajar dengan cara yang dianggap menyenangkan, karena cara belajar setiap siswa berbeda-beda.
3. Memanfaatkan internet untuk kepentingan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdul Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Tiara Wacana.
- Anonim. 2010. *Pengaruh Media Sosial (online)*. <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/pengertian-media-sosial.html>. Diakses tanggal 23 Januari 2017.
- Crow, Crow. 1972. *Fungsi Minat Belajar*. Jakarta: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Surabaya: bumi aksara.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. 1990. *Pengaruh Minat Belajar*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Dien, wiani. 2011. *Pengaruh media sosial terhadap hubungan dan interaksi sosial (online)*. <http://pengaruh-media-sosial-terhadap-hubungan-dan-interaksi-sosial.html>. Diakses tanggal 25 Januari 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firmansyah, Aditya. 2010. *Situs Jejaring Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik. 1993. *Perilaku Manusia*. Jakarta: Bumi Akasara
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heri. 1998. *Psikolinguistik*. Bandung: Alfabeta
- Hilgard, Crow and Crow. 1952. *Pengantar Pendidikan dan Teori-Teori*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Hilgard. 1991. *Belajar Any Where*. Jakarta: Guepedia.
- Kaplan, Andreas. 2010. *User Generated Content*. Jakarta: Erlangga
- Luthfie, Nukman. 2013. *Media Sosial*. Jakarta: PT. Intermasa
- Makmun. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers

- Marimba, Ahmad. 1980 *Dampak Sosial Media Baik Positif maupun Negative Yang Sangat Wajib Diperhatikan (online)*. www.portal-sosial.com-hom-sosial-media.html. Diakses tanggal 22 Januari 2017.
- Marimba, D Ahmad.1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit PT.
- Myfield, Antony. 2008. *What Is Sosial Media*. Icrossing.
- Rijal, Muh. 2012. *Pengertian minat menurut para ahli (online)*. Www.Sarjanaku.com/12/12/pengertian-mina-menurut-para-ahli.html. Diakses tanggal 22 Januari 2017.
- Rusyan. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru
- Sadirman. 1988. *Pedoman Studi Psikologi Kependidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- _____ 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sabri, M alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya .
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supagat, Andi. 2017. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, inferensi, Dan Nonparametrik*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, Moh. 2004. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Surya, Moh. 1981. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Sukardi. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

- Sukmadinata, Nana yaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata. 2003. *psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Syah, Muhibbin. 2015. *Teori belajar dan model pembelajaran*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Tidjan. 1976. *Psikologis Pendidikan*. Bandung: SinarBaru
- Pasaribu, simanjuntak 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- Widodo, Slamet. 1989. *Proses Timbulnya Minat Belajar*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Wirawan. 2014. Pengertian Media Sosial (online). Gratiscatatanku.blogspot.com/2014/07/pengertian-media-sosial-.html. Diakses tanggal 22 januari 2017

Lampiran 1 : Angket

ANGKET TENTANG “DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 1 SMP UNISMUH MAKASSAR”

Petunjuk 1.

Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.

2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan anda.
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi pada nilai raport atau kenaikan kelas.
4. Jawaban angket ini akan dirahasiakan.
5. Atas partisipasi saudara diucapkan terima kasih.

Identitas

Nama :

Kelas :

1. Apakah anda menyukai media sosial/ internet ?
A. Selalu B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
2. Apakah anda mengerjakan tugas dengan internet?
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
3. Apakah anda tidak berminat belajar ketika menggunakan internet?
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
4. Apakah Anda lebih sering menggunakan media sosial/internet daripada belajar?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
5. Apakah Anda bisa membagi waktu antara belajar dan menggunakan internet?
A. iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah

6. Apakah Anda menggunakan media sosial/internet untuk kepentingan belajar?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
7. Apakah orang tua mengawasi Anda terhadap penggunaan media sosial/internet?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
8. Apakah Anda memiliki akun media sosial/internet karena mengikuti teman – teman / trend?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
9. Sejak menggunakan internet, apakah anda semakin berminat untuk belajar?
A. Iyah B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
10. Apakah alasan anda tidak berminat belajar karena internet atau media sosial?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
11. Apakah internet anda gunakan hanya untuk bermain game online?
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
12. Apakah minat belajar anda didasari keinginan anda, tidak dipengaruhi ada tidaknya internet?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah

Lampiran 2 : Data hasil angket

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	5.857	2.545	38.091	35.545	14.964	93.901	13

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	25	56.8	56.8	56.8
4	19	43.2	43.2	100.0
Total	44	100.0	100.0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.3	2.3	2.3
3	29	65.9	65.9	68.2
4	14	31.8	31.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	20	45.5	45.5	45.5
	3	24	54.5	54.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	6.8	6.8	6.8
	2	1	2.3	2.3	9.1
	3	33	75.0	75.0	84.1
	4	7	15.9	15.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.3	2.3	2.3
	2	4	9.1	9.1	11.4
	3	7	15.9	15.9	27.3
	4	32	72.7	72.7	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	1	1	2.3	2.3	2.3
	2	5	11.4	11.4	13.6
	3	5	11.4	11.4	25.0
	4	33	75.0	75.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4.5	4.5	4.5
	2	6	13.6	13.6	18.2
	3	36	81.8	81.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.3	2.3	2.3
	3	35	79.5	79.5	81.8
	4	8	18.2	18.2	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	6.8	6.8	6.8
	3	38	86.4	86.4	93.2
	4	3	6.8	6.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	30	68.2	68.2	68.2
	4	14	31.8	31.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4.5	4.5	4.5
	3	37	84.1	84.1	88.6
	4	5	11.4	11.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	26	59.1	59.1	59.1
	4	18	40.9	40.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Skor_total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	2.3	2.3	2.3
	35	2	4.5	4.5	6.8
	36	3	6.8	6.8	13.6
	37	8	18.2	18.2	31.8
	38	12	27.3	27.3	59.1
	39	8	18.2	18.2	77.3
	40	9	20.5	20.5	97.7
	41	1	2.3	2.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.398	.047	12

Lampiran 1 : Angket

ANGKET TENTANG “DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 1 SMP UNISMUH MAKASSAR”

Petunjuk 1.

Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.

2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan anda.
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi pada nilai raport atau kenaikan kelas.
4. Jawaban angket ini akan dirahasiakan.
5. Atas partisipasi saudara diucapkan terima kasih.

Identitas

Nama :

Kelas :

1. Apakah anda menyukai media sosial/ internet ?
A. Selalu B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
2. Apakah anda mengerjakan tugas dengan internet?
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
3. Apakah anda tidak berminat belajar ketika menggunakan internet?
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
4. Apakah Anda lebih sering menggunakan media sosial/internet daripada belajar?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
5. Apakah Anda bisa membagi waktu antara belajar dan menggunakan internet?
A. iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah

6. Apakah Anda menggunakan media sosial/internet untuk kepentingan belajar?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
7. Apakah orang tua mengawasi Anda terhadap penggunaan media sosial/internet?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
8. Apakah Anda memiliki akun media sosial/internet karena mengikuti teman – teman / trend?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
9. Sejak menggunakan internet, apakah anda semakin berminat untuk belajar?
A. Iyah B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
10. Apakah alasan anda tidak berminat belajar karena internet atau media sosial?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah
11. Apakah internet anda gunakan hanya untuk bermain game online?
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
12. Apakah minat belajar anda didasari keinginan anda, tidak dipengaruhi ada tidaknya internet?
A. Iyah B. Sering C. Kadang kadang D. Tidak pernah

Lampiran 3 : Foto Dokumentasi Penelitian di SMP unismuh Makassar

Menyebarkan angket pada siswa







RIWAYAT HIDUP



Amir, lahir di Lampuawa Kabupaten Masamba pada tanggal 27 Januari 1994. Anak kedua dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak H. Damis dan Hj. Muliani. Penulis menempuh pendidikan sekolah dimulai pada tahun 2000 di SD Negeri 162 Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah di SMP Negeri 1 Mappedeceng dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Mappedeceng mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Pada tahun 2013, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) penulis diterima pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul "*Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 1 SMP Unismuh Makassar*".